

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada PDRB harga berlaku nominal Kota Bandung dalam Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dari tahun ke tahun menurun yaitu PDRB pada tahun 2021 terdapat -0,99 dan tahun 2022 menurun menjadi -0,29 lalu pada tahun 2023 -1,84 ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menghadapi tantangan yang lebih besar pada tahun ini, dengan penurunan output yang lebih tajam dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadi dampak pada keterbatasan lahan pertanian yang menyebabkan masyarakat petani kehilangan mata pencaharian dan membuat angka kemiskinan meningkat. Menurunnya hasil pangan dan ketergantungan terhadap pangan luar daerah yang sulit diatasi sangat berpengaruh terhadap Persentase PDRB Kota Bandung. Lalu pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) 2023 DKPP 95,4% hasil pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Kota Bandung dari luar kota Bandung. Aksesibilitas pangan tentu memiliki kompleksitas tersendiri. Hal ini setidaknya berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat, yang salah satunya dipengaruhi oleh situasi ekonomi di tingkat makro. PDRB, tingkat pengangguran, pendapatan, kemiskinan, dan faktor makro lainnya akan berpengaruh terhadap ketersediaan, akses pangan, dan faktor lain dalam ketahanan pangan. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung yakni dengan menerapkan konsep pertanian *urban farming* sebagai solusi ketahanan pangan keluarga sekaligus pemanfaatan lahan kosong. Oleh karena itu, ketahanan pangan menjadi perhatian utama para pemegang kebijakan di berbagai daerah, termasuk Pemerintahan Kota Bandung terus mendorong agar warga memanfaatkan lahan rumahnya lebih produktif. Salah satunya dengan memanfaatkannya lewat *urban farming* yang terintegrasi.

Pentingnya suatu wilayah dalam memastikan kebutuhan pangan terpenuhi tercermin dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan bahwa setiap kota kabupaten harus merencanakan pembangunan yang mendukung ketahanan pangan daerah. Pertambahan populasi penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. Dalam Indikator TPB berdasarkan Permendagri Nomor 7 Tahun 2018, salah satunya Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. mengembangkan konsep sistem *urban farming* memberikan banyak manfaat terutama bagi aspek ekonomi bagi masyarakat perkotaan, yaitu dapat memberi peluang pengembangan sumber produk yang bisa dijual maupun dikonsumsi sendiri, misalnya bahan makanan seperti buah-buahan, sayuran hijau, bahan rempah, bahkan umbi-umbian atau akarnya. Selain itu, dapat juga meningkatkan stabilitas kegiatan ekonomi dengan cara menarik minat wisatawan dan peluang-peluang bisnis lainnya. Salah satu kebijakan inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam upaya pencapaian ketersediaan ketahanan pangan yaitu melalui program *urban farming* yakni nama program tersebut “*Buruan SAE*” yang dilakukan pada lahan relatif terbatas. Namun, implementasi kebijakan program yang ada saat ini masih belum komprehensif, baik dari aspek perencanaan, sistem pengelolaan maupun kelembagaan. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep *urban farming* yang terintegrasi dalam upaya tersedianya ketahanan pangan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung. ketahanan pangan yang harus dipenuhi oleh setiap kota kabupaten di Indonesia, termasuk Kota Bandung.

Urgensi dan peranan *Urban farming* menurut (Fauzi dkk., 2016), melihat arus urbanisasi yang meningkat setiap tahun menyebabkan wilayah perkotaan kesulitan memenuhi kebutuhan pangan dan lingkungan, terutama di negara berkembang, sehingga ketergantungan pada wilayah lain semakin tinggi. Pertanian perkotaan menawarkan solusi dengan memberikan manfaat bagi keberlanjutan ekologi, ekonomi, sosial, dan estetika. Selain menyediakan pangan, pertanian perkotaan juga meningkatkan kualitas lingkungan melalui ruang terbuka hijau dan berpotensi sebagai

sarana edukasi serta wisata. Dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, pengembangan pertanian perkotaan secara terpadu menjadi alternatif penting untuk mendukung ketahanan pangan dan pembangunan kota yang berkelanjutan..

Peranan *Urban farming* Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga menurut (Fauzi dkk., 2016), Ketahanan pangan meliputi ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang terjamin bagi setiap rumah tangga. Ketahanan ini tidak hanya dilihat dari produksi pangan, tetapi juga kesejahteraan manusia yang sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Pembangunan ketahanan pangan bisa dimulai dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, dengan penanaman tanaman bernilai ekonomis dan pemeliharaan ternak. Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang untuk melindungi lahan pertanian, namun pemanfaatan pekarangan tetap krusial untuk mendukung ketahanan dan kedaulatan pangan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Ashari dkk., 2016) Penerapan *Urban farming* Penerapan *urban farming* di perkotaan memberikan berbagai manfaat, mulai dari aspek ekologi hingga sosial dan ekonomi. Secara ekologis, *urban farming* menciptakan iklim mikro yang sehat, konservasi tanah dan air, memperbaiki kualitas udara, serta berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim. Dari sisi ekonomi, *urban farming* membuka lapangan kerja baru, meningkatkan penghasilan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Manfaat sosialnya meliputi peningkatan persediaan pangan, nutrisi, kesehatan, dan pengurangan pengangguran serta konflik sosial. Selain itu, *urban farming* juga memperluas Ruang Terbuka Hijau (RTH), meningkatkan kualitas udara, dan berfungsi sebagai sarana edukasi serta wisata yang menarik bagi masyarakat kota.

Perwujudan dari program *urban farming* yang diusung oleh DKPP merupakan turunan dari Visi dan Misi Kota Bandung yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018 – 2023. Adapun Visi yang ingin dicapai yaitu Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ketahanan pangan dengan

mengembangkan program *urban farming* yang terintegrasi. Serta dalam menerapkan visi tersebut perlu adanya upaya-upaya strategis yang akan dilakukan Kota Bandung seperti yang tertuang dalam Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Melayani, Efektif, Efisien, dan Bersih;
2. Membangun Perekonomian yang Mandiri, Kokoh, dan Berkeadilan;
3. Mewujudkan Bandung Nyaman Melalui Perencanaan Tata Ruang, Pembangunan Infrastruktur, serta Pengendalian Pemanfaatan Ruang yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan; dan
4. Mengembangkan Pembiayaan Kota yang Partisipatif, Kolaboratif dan Terintegrasi

Diharapkan output dari penelitian ini dapat teridentifikasinya persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap kegiatan *urban farming* "*Buruan SAE*", teridentifikasinya preferensi masyarakat dalam berpartisipasi, serta rekomendasi strategi pengembangan *urban farming* "*Buruan SAE*" yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Selanjutnya, outcome yang diharapkan adalah meningkatnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat Kota Bandung dalam kegiatan "*Buruan SAE*", terwujudnya program *urban farming* yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat, serta terciptanya lingkungan perkotaan yang lebih hijau, produktif, dan berkelanjutan melalui pengembangan *urban farming* di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang Program *urban farming* “Buruan SAE” Kota Bandung?
2. Bagaimana Preferensi masyarakat tentang Program *urban farming* “Buruan SAE” Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi kinerja program *urban farming* “Buruan SAE” Kota Bandung Berdasarkan IPA (*Importance Performance Analysis*) ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat terhadap kegiatan *urban farming* di Kota Bandung, serta bagaimana melakukan pengembangan *urban farming* berdasarkan preferensi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program *urban farming* yang optimal, yang menggunakan teknik dan media yang disukai oleh masyarakat, serta mengoptimalkan penggunaan lahan diperkotaan.

Sasaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami Persepsi masyarakat tentang Program *urban farming* “Buruan SAE” Kota Bandung
2. Memahami Preferensi masyarakat tentang Program *urban farming* “Buruan SAE” Kota Bandung
3. Memahami kinerja program *urban farming* “Buruan SAE” Kota Bandung Berdasarkan IPA (*Importance Performance Analysis*)

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian salah satunya memberikan manfaat bagi masyarakat bahkan . pemerintah sekaligus. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam kegiatan *urban farming* untuk memperbaiki program dan mengembangkannya secara efektif, sesuai dengan preferensi masyarakat.
2. Bagi Masyarakat, dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan menjadi sumber pendapatan, serta bagaimana masyarakat menggunakan lahan untuk kegiatan *urban farming* . Dengan pengetahuan ini, dapat dilakukan pengembangan *urban farming* yang lebih efektif dan efisien, serta dapat membantu masyarakat dalam pembuatan lahan pertanian yang produktif.
3. Bagi Peneliti lain, sebagai sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Pada intinya manfaat penelitian ini dapat menyediakan informasi tentang persepsi dan preferensi masyarakat terhadap kegiatan *urban farming* “*Buruan SAE*”, yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan program *urban farming* “*Buruan SAE*”, di Kota Bandung.

1.5 Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam ruang lingkup materi ini membahas materi yang akan dianalisis. Oleh karena itu, pembahasan akan lebih fokus dalam melakukan penelitian. Adapun ruang lingkup materi penelitian ini adalah:

Urban farming didefinisikan sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dengan fokus untuk mengoptimalkan lahan kosong yang

terbatas untuk aktivitas pertanian. *Urban farming* memiliki dampak positif pada mata pencaharian masyarakat di daerah perkotaan, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, *urban farming* juga membantu dalam menyumbang kehijauan perkotaan, menciptakan ruang terbuka yang sehat, serta meningkatkan ketahanan pangan (Santoso, 2018)

Persepsi adalah pemahaman, cara pandang, ataupun cara menilai terhadap suatu objek baik itu peristiwa, masalah atau hubungan-hubungan yang diperoleh dan hasilnya adalah kesimpulan tentang adanya informasi dan penafsiran pesan (Syabrina dkk., 2022)

Pengertian dari preferensi merujuk pada kecenderungan, pilihan, atau minat yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau kondisi tertentu. Preferensi ini dapat dieksplorasi melalui metode survei, wawancara, atau observasi untuk memahami keinginan, kebutuhan, dan harapan dari masyarakat (Geraldine dkk., 2022). Preferensi dapat digunakan sebagai referensi untuk merencanakan sesuatu berdasarkan keinginan atau keterlibatan masyarakat. Dalam penelitian ini, kelompok *urban farming* "*Buruan SAE*" diminta untuk menjelaskan keinginan mereka untuk terus melaksanakan program *urban farming* dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Bandung.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

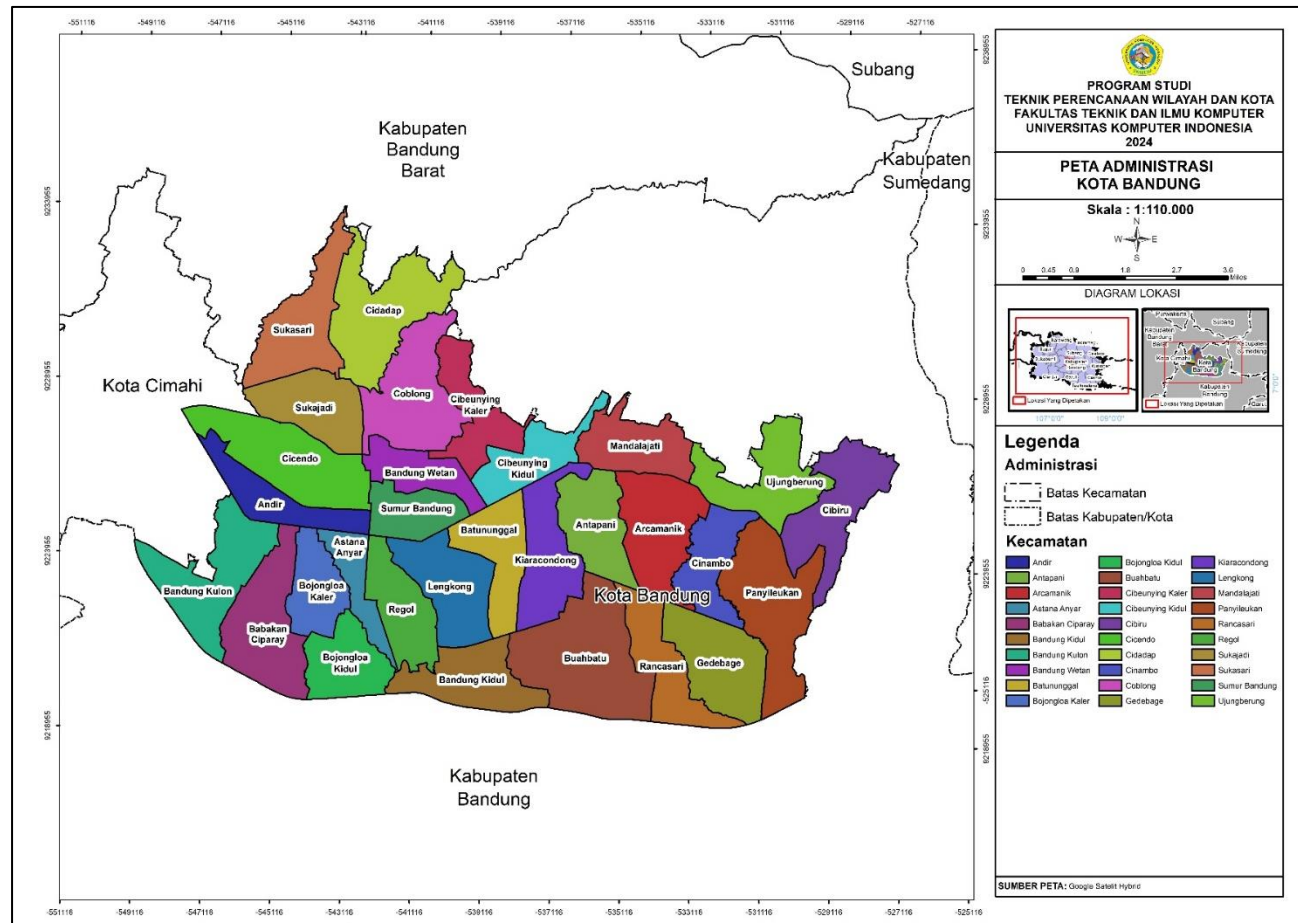
Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini di Kota Bandung masing-masing kegiatan *urban farming* "*Buruan SAE*" ini berada di 30 kecamatan Kota Bandung, yang menjadi studi kasus adalah kelompok atau para pelaku *urban farming* "*Buruan SAE*" di Kota Bandung dengan total 36 Kelompok *Urban farming* , pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I- 1 Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandung

Kecamatan	Kelurahan	Kecamatan	Kelurahan
Andir	Campaka	Coblong	Dago
Antapani	Antapani Kidul	Gedebage	Rancabolang
Arcamanik	Sukamiskin	Kiaracondong	Cicaheum
Astanaanyar	Karasak	Lengkong	Lingkar Selatan
Babakan Ciparay	Margahayu Utara	Mandalajati	Pasir Impun
Bandung Kidul	Kujangsari	Panyileukan	Cipadung Wetan
Bandung Kulon	Gempolsari	Rancasari	Cipamokolan
Bandung Wetan	Tamansari	Regol	Ciseureuh
Batununggal	Kacapiring	Sukajadi	Sukagalih
Bojongloa Kaler	Babakan Asih	Sukasari	Sarijadi
Bojongloa Kidul	Cibaduyut Kidul	Sumur Bandung	Kebon Pisang
Buahbatu	Cijawura	Ujungberung	Pasirjati
Cibeunying Kaler	Neglasari	Cicendo	Pajajaran
Cibeunying Kidul	Sukapada	Sumur Bandung	Kebon Pisang
Cibiru	Palasari	Sukasari	Sarijadi
Cicendo	Huseinsastranegara	Sukajadi	Sukawarna
Cidadap	Ledeng	Sukajadi	Sukagalih
Cinambo	Pakemitan	Bandung Wetan	Tamansari

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Adapun peta Ruang Lingkup wilayah studi dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut :



Sumber : SHP Peta Dasar dan Sebaran *Urban Farming* “Buruan SAE” Dinas Ketahanan Pangan Kota Bandung

Gambar I- 1 Peta Sebaran *Urban Farming* “Buruan SAE” Kota Bandung

1.6 Metodologi

Metodologi yang akan diuraikan pada kajian ini adalah teknik pengumpulan data, menentukan variabel penelitian, dan metode analisis pernyataan kuesioner persepsi dan preferensi.

1.6.1 Variabel Penelitian

Tabel 1-2 dibawah ini menunjukkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya.

Tabel I- 2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Keterangan	Indikator
1.	Tingkat Ketahanan Pangan (LAKIP DKPP, 2023)	Tingkat ketahanan pangan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh dan mempertahankan akses terhadap pangan yang cukup dan seimbang (Rujiah, 2021)	1. Ketahanan pangan Kota (LAKIP DKPP, 2023) 2. Akses Pangan berkualitas (Syathori, 2018) 3. mengurangi kerentanan pangan (LAKIP DKPP, 2023) 4. Mengurangi kelaparan masyarakat Kota Bandung (Syabrina dkk., 2022) 5. Ketahanan pangan jangka panjang (LAKIP DKPP, 2023)
2.	Ketersediaan Pangan bagi Masyarakat Miskin (LAKIP DKPP, 2023)	Ketersediaan pangan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh dan mempertahankan akses terhadap pangan yang cukup dan seimbang (Junainah & Kanto, 2016)	1. memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin 2. Mengurangi kelaparan masyarakat miskin (DKPP, 2023)
3.	Ketersediaan Pangan Sehat (LAKIP DKPP, 2023)	Ketersediaan pangan sehat memiliki implikasi pada kesehatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki akses terhadap pangan yang seimbang dan sehat lebih	1. Menghasilkan gizi yang baik 2. Akses pangan organik dan segar 3. edukasi konsumsi Pangan Ssehat

No	Variabel	Keterangan	Indikator
		mungkin memiliki gizi yang baik (Junainah & Kanto, 2016)	4. Meningkatkan kualitas hidup Masyarakat miskin (Harada dkk., 2021)
4.	Tingkat Pemberdayaan Masyarakat (LAKIP DKPP, 2023)	Tingkat pemberdayaan masyarakat menunjukkan seberapa besar masyarakat terlibat dalam kegiatan <i>urban farming</i> (Sukunora, 2022)	1. Akses pengetahuan, teknologi pertanian dan peternakan 2. Meningkatkan keterampilan 3. Menjadi masyarakat mandiri dalam memenuhi pangan. (Widayat dkk., 2023) 4. Memberi kesempatan mengembangkan usaha (LAKIP DKPP, 2023)
5.	Tingkat Keterlibatan Masyarakat (Adiyoga, 2004),	Tingkat keterlibatan masyarakat menunjukkan seberapa besar masyarakat terlibat dalam kegiatan <i>urban farming</i> (M Iftisan, 2013) (Iftisan, 2013).	1. Partisipasi penanaman dan perawatan 2. Mengelola area <i>urban farming</i> 3. Terlibat penyuluhan dan pelatihan 4. Partisipasi pemasaran produk pertanian <i>urban farming</i> (Salim dkk., 2022)
6.	Manfaat Sosial <i>Urban farming</i> (Syabrina dkk., 2022)	Seberapa jauh dampak kegiatan <i>urban farming</i> “<i>Buruan SAE</i>” terhadap sosial masyarakat Kota Bandung (Armansyah dkk., 2024)	1. Memperkuat hubungan sosial (Geraldine dkk., 2022) 2. Saling bertukar pengetahuan pertanian perkotaan. 3. Meningkatkan kebersamaan dan solidaritas (Syabrina dkk., 2022)
7.	Manfaat Ekonomi <i>Urban farming</i> (Syabrina dkk., 2022)	Seberapa jauh dampak kegiatan <i>urban farming</i> “<i>Buruan SAE</i>” terhadap sosial masyarakat Kota	1. Mengurangi pengeluaran pertanian dari luar

No	Variabel	Keterangan	Indikator
		Bandung (Armansyah dkk., 2024)	daerah. (LAKIP DKPP, 2023) 2. Memberikan peluang bisnis (Geraldine dkk., 2022) 3. mengurangi ketergantungan pasokan pangan luar kota 4. Memperkuat kemandirian ekonomi(LAKIP DKPP, 2023)
8.	Manfaat Lingkungan <i>Urban farming</i> (Syabrina dkk., 2022)	Seberapa jauh dampak kegiatan <i>urban farming</i> “ <i>Buruan SAE</i> ” terhadap sosial masyarakat Kota Bandung (Armansyah dkk., 2024)	1. Menjaga keberlanjutan lingkungan 2. Mengurangi polusi air dan pencemaran tanah (LAKIP DKPP, 2023) 3. Memperbaiki kualitas tanah (Geraldine dkk., 2022)

Sumber: Daftar Pustaka 2024

pada penelitian ini terdapat 8 variabel pernyataan yaitu Tingkat Ketahanan Pangan, Ketersediaan Pangan bagi Masyarakat Miskin, Ketersediaan Pangan Sehat, Tingkat Pemberdayaan Masyarakat, Tingkat Keterlibatan Masyarakat, Manfaat Sosial *Urban farming* , Manfaat Ekonomi *Urban farming* , dan Manfaat Lingkungan *Urban farming* . Pada variabel Tingkat Ketahanan Pangan, Ketersediaan Pangan bagi Masyarakat Miskin, Ketersediaan Pangan Sehat, Tingkat Pemberdayaan Masyarakat penentuan variabel tersebut dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian 2023, penentuan tersebut juga dilihat dari tujuan dan sasaran program tersebut, pada variabel Tingkat Keterlibatan Masyarakat dari jurnal Persepsi Publik terhadap Keberadaan Pertanian Urban di Jakarta dan Bandung (Adiyoga, 2004), dan pada variabel Manfaat Sosial *Urban farming* , Manfaat Ekonomi *Urban farming* , dan Manfaat Lingkungan *Urban farming* dari variabel tersebut dari

jurnal Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Urban Farming Di Kota Pekanbaru (Syabrina, 2022).

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan untuk analisis adalah data primer. Proses pengumpulan data primernya dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini. Isi dari pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner disusun berdasarkan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, pengukuran data yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 1-5. pengukuran untuk pernyataan persepsi adalah 1 Untuk "sangat tidak setuju" dan 5 untuk "sangat setuju" ". untuk pernyataan preferensi 1 untuk "sangat tidak penting" dan 5 untuk "sangat penting".

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berbentuk formulir online dan hard copy untuk formulir online menggunakan aplikasi Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring maupun langsung, yang dimulai pada tanggal 20 Juni 2024. Untuk penyebaran secara daring, peneliti memanfaatkan media sosial WhatsApp. Sementara itu, untuk penyebaran secara langsung, peneliti mendatangi kelompok *urban farming* “*Buruan SAE*” yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Pada saat mendatangi kelompok tersebut, peneliti meminta kesediaan pengurus yang berada di sana untuk mengisi kuesioner dan membagikan link kuesioner yang telah disediakan. Dengan demikian, pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui cara penyebaran kuesioner secara daring melalui media sosial WhatsApp dan penyebaran secara langsung dengan mendatangi kelompok studi kasus serta meminta kesediaan pengurus untuk mengisi kuesioner. Tabel I-3 Merupakan Pernyataan pada kuesioner tentang persepsi dan preferensi.

Tabel I- 3 Pernyataan Kuesioner Persepsi dan Preferensi

No	Pernyataan Persepsi	No	Pernyataan Preferensi
Tingkat Ketahanan Pangan			
1	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Kota Bandung.	1	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Kota Bandung.
2	Kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> memberikan akses yang lebih baik terhadap pangan berkualitas tinggi.	2	<i>urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam memberikan akses terhadap pangan berkualitas tinggi.
3	Kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> berkontribusi dalam mengurangi kerentanan pangan di kalangan masyarakat.	3	<i>urban farming "Buruan SAE"</i> berperan penting dalam mengurangi kerentanan pangan di kalangan masyarakat.
4	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> membantu mengurangi tingkat kelaparan di kalangan masyarakat.	4	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam mengurangi tingkat kelaparan.
5	Saya percaya bahwa kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> dapat meningkatkan ketahanan pangan jangka panjang di Kota Bandung	5	<i>urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam meningkatkan ketahanan pangan jangka panjang di Kota Bandung
Tingkat Ketersediaan Pangan bagi Masyarakat Miskin			
1	Ketersediaan pangan yang dihasilkan dari kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin.	1	Hasil pangan dari kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin.
2	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> efektif dalam mengurangi tingkat kelaparan di kalangan masyarakat miskin.	2	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam mengurangi tingkat kelaparan di kalangan masyarakat miskin.
Tingkat Ketersediaan Pangan Sehat			
1	Saya percaya bahwa pangan yang dihasilkan dari <i>urban farming "Buruan SAE"</i> mengandung nilai gizi yang baik.	1	penting untuk menghasilkan pangan yang baik dan bergizi dari kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i>

No	Pernyataan Persepsi	No	Pernyataan Preferensi
2	<i>Urban farming</i> "Buruan SAE" memberikan akses yang mudah terhadap pangan organik dan segar bagi masyarakat.	2	Penting memberikan akses yang mudah terhadap pangan organik dan segar bagi masyarakat
3	Kegiatan <i>urban farming</i> "Buruan SAE" memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan yang aman dan sehat.	3	Penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan yang aman dan sehat.
4	Kegiatan <i>urban farming</i> mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui ketersediaan pangan yang cukup	4	Kegiatan <i>urban farming</i> penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui ketersediaan pangan yang cukup
Tingkat Pemberdayaan Masyarakat			
1	<i>Urban farming</i> "Buruan SAE" memberikan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan teknologi pertanian dan peternakan kepada masyarakat.	1	Penting memberikan akses pengetahuan dan teknologi pertanian dan peternakan dalam kegiatan <i>urban farming</i>
2	Saya percaya bahwa kegiatan <i>urban farming</i> "Buruan SAE" meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.	2	Penting meningkatkan keterampilan bertani dan bertenak bagi masyarakat dan pelaku kegiatan <i>urban farming</i>
3	Saya yakin bahwa <i>urban farming</i> "Buruan SAE" memberdayakan masyarakat untuk menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan.	3	Memberdayakan masyarakat penting dalam kegiatan <i>urban farming</i> untuk menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan.
4	<i>Urban farming</i> "Buruan SAE" memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pertanian, peternakan dan perikanan secara berkelanjutan.	4	Kegiatan <i>urban farming</i> penting untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha bertani dan bertenak secara berkelanjutan
Tingkat Keterlibatan Masyarakat			
1	Saya berpartisipasi dalam penanaman dan perawatan	1	Penting partisipasi masyarakat dalam penanaman dan perawatan tanaman

No	Pernyataan Persepsi	No	Pernyataan Preferensi
	tanaman dalam kegiatan <i>urban farming</i> "Buruan SAE".		dalam kegiatan <i>urban farming</i> "Buruan SAE".
2	Saya berkontribusi dalam mengelola area <i>urban farming</i> "Buruan SAE" di lingkungan sekitar.	2	Berkontribusi dan mengelola area <i>urban farming</i> "Buruan SAE" di lingkungan sekitar penting dalam kegiatan <i>urban farming</i>
3	Saya terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai <i>urban farming</i> "Buruan SAE".	3	penyuluhan dan pelatihan penting baik untuk masyarakat ataupun bagi pelaku kegiatan <i>urban farming</i> .
4	Saya mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran produk pertanian dari <i>urban farming</i> "Buruan SAE".	4	Dalam Pemasaran produk hasil pertanian partisipasi masyarakat penting
Manfaat Sosial			
1	<i>Urban farming</i> "Buruan SAE" membantu memperkuat hubungan sosial antarwarga di lingkungan sekitar.	1	Kegiatan <i>urban farming</i> "Buruan SAE" penting dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga di lingkungan sekitar.
2	<i>Urban farming</i> "Buruan SAE" memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan saling bertukar pengetahuan tentang pertanian perkotaan.	2	Penting memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan saling bertukar pengetahuan tentang pertanian perkotaan
3	Saya merasa kegiatan <i>urban farming</i> "Buruan SAE" dapat meningkatkan kebersamaan dan solidaritas masyarakat sekitar	3	Kegiatan <i>urban farming</i> penting dalam meningkatkan solidaritas dan kebersamaan masyarakat sekitar
4	<i>Urban farming</i> "Buruan SAE" memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama terkait pertanian perkotaan.	4	memberikan kesempatan bagi masyarakat Penting untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama terkait pertanian perkotaan.

No	Pernyataan Persepsi	No	Pernyataan Preferensi
Manfaat Ekonomi			
1	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> membantu mengurangi pengeluaran untuk membeli produk pertanian dari luar daerah.	1	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> Penting dalam membantu mengurangi pengeluaran untuk membeli produk pertanian dari luar daerah.
2	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> memberikan peluang bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat di sektor pertanian perkotaan.	2	Penting memberikan peluang bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat di sektor pertanian perkotaan dalam Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i>
3	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar kota.	3	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> penting dalam membantu mengurangi ketergantungan pangan dari luar kota
4	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Bandung.	4	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> Penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Bandung.
Manfaat Lingkungan			
1	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> membantu menjaga keberlanjutan lingkungan di Kota Bandung.	1	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> Penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Kota Bandung.
2	<i>Urban farming "Buruan SAE"</i> membantu mengurangi polusi air dan pencemaran tanah di Kota Bandung.	2	Kegiatan <i>Urban farming "Buruan SAE"</i> Penting dalam mengurangi polusi air dan pencemaran tanah di Kota Bandung.
3	Saya merasa kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> dapat memperbaiki kualitas tanah di daerah perkotaan.	3	kegiatan <i>urban farming "Buruan SAE"</i> Penting karena dapat memperbaiki kualitas tanah di daerah perkotaan.

Sumber: Kajian Literatur, 2024

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh melalui survei di berbagai instansi terkait. Data sekunder tersebut berfungsi sebagai data pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan dapat berupa beragam jenis informasi, seperti data statistik, peta, laporan, serta dokumen-dokumen relevan.

Proses pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Instansi-instansi yang terlibat dalam penyediaan data sekunder antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Data yang dibutuhkan dari instansi-instansi tersebut mencakup informasi yang terkait dengan komponen-komponen *urban farming*, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel I-4.

Tabel I- 4 Matriks Kebutuhan Data

No	Nama Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Data Kependudukan Kota Bandung	Data Kependudukan Kota Bandung Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Bandung	Untuk mengetahui Gambaran Kota Bandung
2.	Data Geografis Kota Bandung		Untuk mengetahui Gambaran umum Kota Bandung
3.	Data Jumlah <i>Urban farming</i> “ <i>Buruan SAE</i> ” Kota Bandung	Dinas Ketahan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung	Sebagai bahan rujukan penelitian
4.	Data Spasial/Peta SHP Persebaran <i>Urban farming</i> “ <i>Buruan SAE</i> ” Kota Bandung		Untuk mengetahui dan menjelaskan sebaran <i>Urban farming</i> “ <i>Buruan SAE</i> ” secara spasial
5.	Kontak Telepon Ketua Kelompok “ <i>Buruan SAE</i> ”		Sebagai bahan rujukan penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2023

1.6.3 Metode Analisis Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan analisis data yang bersifat kuantitatif. peneliti memanfaatkan metode pengukuran skala Likert untuk menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat terkait kegiatan *urban farming* “*Buruan SAE*”. Selanjutnya, untuk menggali lebih dalam mengenai kesenjangan (GAP) antara persepsi dan preferensi masyarakat, peneliti akan menerapkan teknik analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Melalui analisis IPA, peneliti akan dapat

mengidentifikasi atribut-atribut *urban farming* yang perlu menjadi prioritas perbaikan atau peningkatan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Analisis lain yang juga akan dilakukan adalah analisis diagram kartesius, yang berguna untuk menemukan indikator-indikator kunci yang menentukan keberhasilan kegiatan *urban farming* "Buruan SAE" di Kota Bandung.

Setelah data responden berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Pertama-tama, peneliti akan melakukan Analisis data utama yang akan diterapkan adalah analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis IPA akan mencakup dua tahap, yaitu analisis kesenjangan (GAP) dan analisis kuadran IPA. Keseluruhan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yang dapat dilihat secara rinci pada. Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) pertama kali diperkenalkan oleh (James, 1977) sebagai alat untuk mengukur persepsi kepuasan konsumen dengan memperhatikan prioritas peningkatan kualitas produk atau jasa. Berbagai ahli lain, seperti (Latu & Everett, 2000), kemudian memperkenalkan teknik analisis kuadran (*quadrant analysis*) sebagai bagian dari metode IPA. Dalam penelitian ini, penggunaan metode IPA telah disesuaikan dengan objek penelitian yang berfokus pada tingkat (level) *urban farming*. Aspek yang dibahas adalah kepuasan masyarakat. Pada konteks ini, metode IPA memiliki fungsi utama untuk menggambarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap Program *Urban farming* "Buruan SAE". Analisis yang dilakukan dalam metode IPA terdiri dari dua tahap. Pertama, analisis kesenjangan (GAP) untuk mengidentifikasi kesenjangan antara setiap variabel penelitian. Kedua, analisis kuadran dengan menggunakan Diagram Cartesius, yang akan memposisikan aspek kepentingan (importance) pada sumbu Y dan aspek kepuasan (performance) pada sumbu X. Hal ini bertujuan untuk menentukan indikator prioritas utama, indikator yang harus dipertahankan, indikator dengan prioritas rendah, serta indikator yang dianggap berlebihan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran secara garis besar pada laporan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan laporan skripsi ini yang terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai berbagai aspek yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah penelitian, yang meliputi ruang lingkup materi, dan ruang lingkup wilayah, serta metodologi yang diterapkan. Selanjutnya, dan dijelaskan juga sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan teoretis dan kajian literatur yang relevan dengan penelitian, serta memaparkan hasil-hasil studi terdahulu yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam penyusunan dan pelaksanaan penulisan laporan ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan menjelaskan Gambaran Umum Kota Bandung, Jumlah dan sebaran kelompok *Urban farming* “*Buruan SAE*” dan Gambaran Umum Kegiatan *Urban farming* “*Buruan SAE*”.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI, SERTA IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS URBAN FARMING “BURUAN SAE”

Bab ini akan menjelaskan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan, serta analisis persepsi dan preferensi masyarakat terkait kegiatan *urban farming* “*Buruan SAE*”. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan analisis gap (kesenjangan) dan analisis kuadran diagram kartesius, yang digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator prioritas utama, yang harus dipertahankan, yang menjadi prioritas

rendah, dan yang dianggap berlebihan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan program *urban farming* "*Buruan SAE*" di masa depan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini, bab ini akan merangkum dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijabarkan sebelumnya, bab ini akan memuat kesimpulan terkait persepsi dan preferensi masyarakat terhadap kegiatan *urban farming* "*Buruan SAE*". Selain itu, bab ini juga akan menyajikan sejumlah saran dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan program *urban farming* "*Buruan SAE*" di masa mendatang.